

## ABSTRACT

LIDIA ARDITA. **A Study of David's Inner Conflicts as a Homosexual in James Baldwin's *Giovanni's Room***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2007.

James Baldwin wrote *Giovanni's Room* in 1956. This novel receives a cordial welcome in the literary world. Even some critics say that this novel is a masterpiece in the 20<sup>th</sup> century. This novel tells about the struggle of a homosexual named David in finding his self identity. In this novel, it is told about David's perspective toward the society around him, the problems that he faces, and his way to solve those problems especially of his homosexuality.

The aims of this study are to answer the problem formulation, first, what the inner conflicts faced by David as a homosexual. Second, how he solves his inner conflicts.

The source of this study is taken from the novel titled *Giovanni's Room* by James Baldwin. The writer takes other sources from several books and reviews which help as the references. The writer also takes some references from internet sites. Those sources support this study. The writer uses psychological approach to analyze David's inner conflicts as a homosexual. The writer also uses theories of homosexuality to discuss the problems.

As the result of the study, the writer finds that David has his own characteristics. He is described as a loveless, unhappy, lonely, coward, hypocrite, selfish, introvert, and unintelligent man. Those characteristics affect his personal and social life. Personally, he has inner conflicts such as fear, confusion, shame, disappointment, guilt, anger, hypocrisy, loneliness, sadness, and anxiety. Socially, he judges that the society underestimates homosexuals. David decides to solve his inner conflicts by letting Hella go back to America and leave him. Then he tries to accept his real condition as a homosexual and does not regret it. He does not try to find a new man as his homosexual lover and decides to move to Paris to live alone.

## ABSTRAK

LIDIA ARDITA. **A Study of David's Inner Conflicts as a Homosexual in James Baldwin's *Giovanni's Room***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2007.

James Baldwin mengarang *Giovanni's Room* pada tahun 1956. Novel ini mendapat sambutan meriah di dunia sastra. Bahkan beberapa kritikus menyatakan novel ini sebagai karya besar abad ke-20. Novel ini menceritakan tentang perjuangan seorang homoseksual bernama David dalam mencari jati dirinya. Dalam novel ini juga menceritakan tentang sudut pandang David terhadap masyarakat sekitarnya, permasalahan yang dia hadapi, dan cara dia mengatasi segala permasalahan itu, terutama permasalahan yang menyangkut homoseksualitasnya.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut: pertama adalah apa saja konflik batin yang dihadapi oleh David sebagai homoseksual. Kedua adalah bagaimana dia menyelesaikan konflik batinnya tersebut.

Sumber dari studi ini diambil dari novel berjudul *Giovanni's Room* karya James Baldwin. Penulis mengambil sumber lain dari beberapa buku dan ulasan yang dapat membantu sebagai referensi. Penulis juga mengambil referensi dari situs internet. Semua sumber tersebut sangat mendukung dalam penulisan studi ini. Penulis menggunakan pendekatan psikologis guna menganalisa konflik batin David sebagai homoseksual. Penulis juga menggunakan teori homoseksualitas untuk membahas masalah tersebut.

Sebagai hasil dari studi ini, penulis menemukan bahwa David memiliki sifat-sifatnya sendiri. Dia digambarkan sebagai orang yang kurang kasih sayang, tidak bahagia, kesepian, penakut, munafik, egois, tertutup, dan tak berpendidikan. Semua sifat tersebut mempengaruhi kehidupan pribadi dan sosialnya. Secara pribadi, dia kemudian memiliki konflik batin seperti ketakutan, kebingungan, malu, kekecewaan, merasa bersalah, marah, kemunafikan, kesepian, kesedihan, dan kegelisahan. Secara social, dia menilai bahwa masyarakat memandang rendah kaum homoseksual. Masyarakat sekitarnya dapat menerima keberadaan kaum homoseksual. David memutuskan untuk menyelesaikan konflik batinnya dengan membiarkan Hella kembali ke Amerika dan meninggalkan David. Kemudian dia mencoba untuk menerima kondisi dia yang sesungguhnya sebagai seorang homoseksual dan tidak menyesalnya, dia juga tidak berusaha untuk menemukan pria baru sebagai kekasihnya dan memutuskan pindah ke Paris untuk tinggal sendirian.